

Determinan Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening

Selvia Warisanti¹, Mila Fursiana Salma Musfiroh^{2*}, Titik Hinawati³, Ainun Khabib⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo.

Email: milafursiana@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF dan FDR terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.

Metode – Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder time series laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 32 laporan keuangan triwulanan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah uji ketepatan model, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji mediasi.

Hasil – Hasil analisis pada pengujian uji parsial menunjukkan bahwa DPK dan NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). DPK tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. NPF berpengaruh positif terhadap Pembiayaan. Pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji mediasi dengan analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh DPK dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA).

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022. Penelitian ini melihat pengaruh DPK, NPF, FDR dan pembiayaan terhadap ROA atau profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia demi meningkatkan nilai profitabilitas Bank Muamalat di masa yang akan datang.

Kata kunci: DPK, NPF, FDR, ROA dan Pembiayaan.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk muslim mayoritas, seharusnya dapat menjadi potensi untuk menambah eksistensi perbankan syariah dalam dunia perbankan di Indonesia, namun jika dilihat dari market share perbankan syariah per 2022 yang dikeluarkan oleh OJK, menunjukkan bahwa bank syariah baru memiliki 7,09% dari total market share perbankan Indonesia, dan market share bank konvensional mencapai 92,91%. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk lebih meningkatkan usahanya dalam memanfaatkan potensi yang ada dan memaksimalkan kinerjanya supaya dapat bersinergi dengan bank konvensional di Indonesia. Tidak terkecuali Bank Muamalat Indonesia sebagai pioner bank syariah di Indonesia yang selanjutnya disingkat menjadi BMI untuk memaksimalkan kinerjanya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Hanafi & Halim (2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk melihat profitabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Bank Indonesia dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga atas dasar hal tersebut ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Ardheta & Sina, 2020). Berikut perkembangan profitabilitas (ROA) BMI periode 2015-2022.

Tabel 1. Perkembangan ROA Pada Bank Muamalat Indonesia
Periode 2015-2022

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA (%)	0,13	0,14	0,04	0,08	0,05	0,03	0,02	0,09

Sumber: laporan tahunan BMI (diolah)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa profitabilitas BMI yang diprosikan dengan ROA dari tahun 2015 hingga 2022 menunjukkan perkembangan yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan, terutama pada tahun 2017 di mana ROA BMI mengalami penurunan paling drastis dari 0,14% menjadi 0,04%. Dari gambar di atas juga dapat diketahui bahwa ROA BMI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0725%, menurut kriteria penilaian peringkat ROA Bank Indonesia nilai tersebut tergolong ke dalam peringkat 5 yang artinya selama periode tersebut (2015-2022) ROA BMI masih termasuk dalam kategori tidak sehat.

Pembiayaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh bank dan menjadi aktivitas paling besar. Seperti yang disampaikan oleh Dendawijaya (2003) bahwa pembiayaan merupakan kegiatan yang terbesar dari perbankan. Hal itu sejalan dengan teori *Risk Bearing Theory of Profit* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mendapatkan laba di atas normal, jika jenis usaha yang dilakukan memiliki resiko yang tinggi. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Ilyas, 2019).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber yang paling penting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. DPK atau dana masyarakat adalah dana yang bersumber atau diperoleh dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha melalui penggunaan berbagai produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Dewi & Shara, 2021). Dendawijaya (2003) menyatakan bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha, tanpa adanya dana, bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Sumber dana terbesar dalam bank syari'ah yang paling dapat diandalkan dalam menjalankan usahanya adalah dana yang bersumber dari DPK. Maka dari itu, jumlah dana yang dihimpun dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas (Setiawan & Indriani, 2016).

Rasio keuangan selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Non Performing Finance* (NPF) atau lebih dikenal dengan pembiayaan bermasalah. NPF adalah perbandingan pembiayaan bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin kecil rasio NPF maka, semakin kecil pula resiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank. Dengan kata lain bank tersebut dalam kondisi baik (Azizah, 2024).

Rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Financing to Debit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi dana yang disalurkan untuk pembiayaan, sebaliknya semakin rendah FDR akan menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Tabel 2. Perkembangan DPK, NPF, FDR dan Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022

Tahun	Pembiayaan (dalam miliar)	DPK (dalam miliar)	NPF (%)	FDR (%)
2015	40.706	45.077	4,2	90,30
2016	40.010	41.920	1,4	95,13
2017	41.288	48.686	2,75	84,41
2018	33.566	45.305	2,58	73,18
2019	29.867	40.357	4,3	73,51
2020	29.077	41.425	3,95	69,84
2021	18.041	46.871	0,08	38,33
2022	18.821	46.148	0,86	40,63

Sumber: Laporan tahunan BMI (diolah)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2022, jumlah pembiayaan pada BMI mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dan penurunan yang paling ekstrim terjadi pada tahun 2021, di mana tingkat penurunan hampir mencapai 38% dari pembiayaan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah dana pihak ketiga BMI mengalami penurunan dari 41.077 miliar menjadi 41.920 miliar, lalu terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu dari 41.077 miliar menjadi 48.686 miliar. Namun pada 2 tahun berikutnya mengalami penurunan kembali menjadi 40.357 miliar pada tahun 2019, dan pada 2 tahun selanjutnya terjadi peningkatan di mana pada tahun 2021 jumlah DPK mencapai 46.871 miliar. Perkembangan jumlah dana yang naik turun ini mengindikasikan terjadinya ketidakstabilan pada kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan BMI. Pada tahun 2015 jumlah NPF relatif tinggi, namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun berikutnya. 4 tahun berikutnya NPF mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, hingga pada tahun 2021 NPF mengalami penurunan secara drastis kembali dan mencapai nilai 0,08%. Adapun nilai FDR periode 2015-2022 juga cenderung mengalami penurunan. Nilai FDR dari tahun 2015 meningkat di tahun berikutnya yakni 2016, namun pada 2 tahun selanjutnya justru mengalami penurunan. Tahun 2019 FDR mengalami sedikit peningkatan, namun turun kembali pada 2 tahun berikutnya, dan meningkat pada tahun 2022. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan, DPK, NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif selama periode 2015-2022.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Finandiarsi (2021), Hidayah (2020), dan Setyawati (2020) menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Khotimah (2019), Moorcy dkk., (2020), dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Khotimah (2019) dan Hidayah (2020) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Finandiarsi (2021) menyatakan bahwa DPK dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Setyawati (2020) dan Umiyati & Ana (2017) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Khotimah (2019) dan Hidayah (2020) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Finandiarsi (2021), Setyawati (2020), dan Hidayah (2020) menyatakan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan di atas ditemukan perbedaan antara hasil penelitian terdahulu mengenai faktor DPK, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Muamalat

Indonesia. Kegiatan usaha bank yang paling utama ialah pembiayaan, oleh karena itu pembiayaan dijadikan sebagai variabel intervening untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung DPK, NPF dan FDR terhadap profitabilitas. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan dengan fokus kajian tersebut pada laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022.

Kajian Pustaka

Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas (ROA)

Masruroh & Subagiyo (2019) menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling penting bagi kegiatan operasional bank, dan dapat dikatakan dana pihak ketiga merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu kegiatan operasionalnya dari dana ini. Sehingga semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki maka potensi alokasi pembiayaan juga akan semakin meningkat dan bank dapat menambah perolehan laba dari pembiayaan tersebut (Setiawan & Indriani, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2018), Lestari (2020), dan Khotimah (2019) bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif antara DPK terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

NPF disebut juga dengan pembiayaan bermasalah, karena fungsi dari NPF adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah dalam penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank (Finandiarsi, 2021). Semakin kecil rasio NPF maka dapat diartikan bahwa bank tersebut telah melakukan manajemen pembiayaan dengan baik, sehingga dapat menambah keuntungan bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020), Almunawwaroh & Marliana (2018), dan Finandiarsi (2021) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H2 : Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Dendawijaya (2003) FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika bank mampu menyediakan dana dan menyalurkannya kepada para nasabah, maka pendapatan yang didapatkan dari hasil pengembalian dana yang disalurkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga profitabilitas juga akan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marliana (2018), Syakhrun dkk., (2019), dan Moorcy dkk., (2020) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh positif antara FDR terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan

Kuncoro (2002) mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan usaha, bank harus mempunyai simpanan dana yang dapat disalurkan melalui kredit kepada masyarakat. Di mana dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling besar. Selain itu, Masruroh & Subagiyo (2019) menyampaikan bahwa jika bank tidak menyalurkan dana melalui kredit sementara jumlah dana simpanan yang terhimpun

banyak maka akan menyebabkan bank tersebut menjadi rugi. Oleh karena itu agar bank dapat memperoleh keuntungan dari dana yang telah dihimpun, peningkatan jumlah dari dana pihak ketiga perlu diimbangi dengan peningkatan jumlah pembiayaan juga (Setiawan & Indriani, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Khotimah (2019), Setyawati (2020), dan Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut: H4 : Terdapat pengaruh positif antara DPK terhadap Pembiayaan.

Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan

Menurut Azizah (2024) bahwa semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko kredit bermasalah yang ditanggung, yang artinya bank tersebut dalam kondisi baik. Apabila bank mengalami pembiayaan bermasalah yang tinggi maka bank perlu berhati-hati dan secara otomatis bank harus mengurangi penyaluran pembiayaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Atas dasar hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap Pembiayaan.

Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan

Menurut Dendawijaya (2003), FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan DPK yang dihimpun oleh bank. Jika bank mampu menyediakan dana dan menyalurkannya pada nasabah, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umiyati & Ana (2017) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Maka rumusan hipotesisnya ialah sebagai berikut:

H6 : Terdapat pengaruh positif antara FDR terhadap Pembiayaan.

Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Masruroh & Subagiyo (2019) besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dapat menentukan keuntungan yang akan diperoleh bank. Pembiayaan dapat memberikan kesempatan bagi bank untuk menyalurkan dananya pada usaha-usaha yang sifatnya produktif, menempatkan dananya pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya (Setiawan & Indriani, 2016), dari pembiayaan tersebut bank akan memperoleh laba yang dapat meningkatkan profitabilitas bank. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019), bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Maka hipotesis dalam penelitian ialah sebagai berikut:

H7 : Terdapat pengaruh positif antara Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan sebagai Pemediasi

Menurut Kasmir (2018), jika bank memiliki dana simpanan yang banyak namun tidak menyalurkan dana tersebut melalui kredit, maka bank tersebut akan rugi. Maka dari itu jika terjadi peningkatan jumlah dan pihak ketiga, perlu diimbangi dengan meningkatkan alokasi jumlah pembiayaan, sehingga aset yang dimiliki menjadi produktif dan menghasilkan laba dari dana yang disalurkan (Setiawan & Indriani, 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan memediasi pengaruh DPK terhadap ROA. Dari hal tersebut, dapat

dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Pembiayaan dapat memediasi pengaruh DPK terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan sebagai Pemediasi

Rasio NPF yang tinggi akan mengakibatkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank. Menurut Dendawijaya (2003) besarnya kredit bermasalah menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang telah disalurkan, berkurangnya perolehan bank akan berdampak buruk bagi rentabilitas bank, maka dari itu di periode selanjutnya bank akan lebih berhati-hati dan cenderung mengurangi pembiayaannya untuk mengurangi risiko kredit bermasalah yang mungkin dapat terjadi pada periode berikutnya. Artinya NPF pada periode sebelumnya akan berimbas negatif pada pembiayaan yang disalurkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020) bahwa pembiayaan dapat memediasi pengaruh variabel NPF terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : Pembiayaan dapat memediasi pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA).

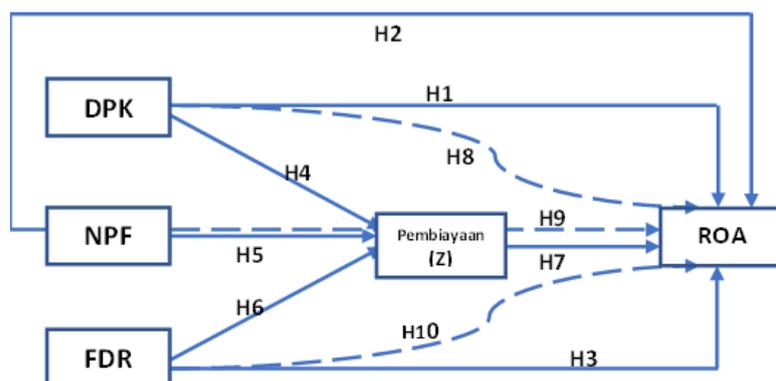
Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan sebagai Pemediasi

FDR merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, sehingga nilai FDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan suatu bank melalui pengembalian dana pihak ketiga yang diperoleh dari pembiayaan. Artinya semakin tinggi FDR akan semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan pada nasabah dan akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Sehingga nilai FDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan suatu bank melalui pengembalian dana pihak ketiga yang diperoleh dari pembiayaan. Artinya semakin jika semakin tinggi FDR akan semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan pada nasabah dan akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan dan penelitian oleh Almunawwaroh & Marliana (2018) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H10 : Pembiayaan memediasi pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan kajian pustaka dan hipotesis tersebut, maka dapat dirumuskan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Metodologi Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Populasi dalam dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang telah dipublikasikan yaitu dari periode 2015 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu laporan keuangan triwulan periode 2015-2022 sejumlah 32 laporan keuangan triwulanan, yang dipublikasi oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dengan model time series yakni laporan triwulanan Bank Muamalat Indonesia selama 8, yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2022 yang diperoleh melalui penelusuran dari website resmi Bank Muamalat, yaitu www.bankmuamalat.co.id. Teknik analisis data menggunakan alat analisis program SPSS meliputi uji ketepatan model (Uji F, uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi), Uji Hipotesis, dan Uji mediasi dengan analisis jalur (Path Analysis dan Uji Sobel) .

Hasil dan Pembahasan

Uji Ketepatan Model

Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F Persamaan Model III
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	409682606,593	2	204841303,296	3,888	,032 ^b
Residual	1528009009,282	29	52689965,837		
Total	1937691615,875	31			

a. Dependent Variabel: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,032. Karena nilai Sig. $0,032 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara simultan DPK (X1) dan NPF (X2) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z).

Tabel 4. Hasil Uji F Persamaan Model IV
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,285	3	,095	5,418	,005 ^b
Residual	,491	28	,018		
Total	,776	31			

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, DPK, NPF

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,005. Karena nilai Sig. $0,005 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel DPK (X1), NPF (X2) dan Pembiayaan (Z) berpengaruh terhadap ROA (Y).

Oleh karena hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan pada kedua persamaan, yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel independen

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka persyaratan agar dapat memakai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda telah terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Model III

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,350	,303	1695,30313	1,458

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variabel: PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *adjusted R square* adalah sebesar 0,303 atau sama dengan 30%. Nilai *adjusted R square* ini mengandung arti bahwa variabel DPK (X1) dan NPF (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan (Z) sebesar 35%. Sedangkan sisanya yaitu (100%-35% = 65%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari persamaan regresi ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan Model IV

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 ^a	,494	,438	,06495	1,653

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, PEMBIAYAAN

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,494 atau sama dengan 49,4%. Nilai R Square ini diperoleh dari pengkuadratan nilai R, yaitu $0,703 \times 0,703 = 0,494$. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel DPK (X1) dan NPF (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan (Z) sebesar 49,4%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Persamaan Model III dan Persamaan Model IV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N			32	32
Normal Parameters ^a	Mean		,0000000	,0000000
	Std. Deviation		7020,72739840	,12582803
Most Extreme Differences	Absolute		,201	,216
	Positive		,201	,216
	Negative		-,138	-,101
Test Statistic			,201	,216
Asymp. Sig. (2-tailed)			,002 ^c	,001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)			,132	,087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Untuk memperkuat hasil uji normalitas maka dilakukan *test of normality* dengan Kolmogorov-Smirnov seperti Tabel 7 di atas. Hasil nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada kedua persamaan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,132 pada persamaan pertama dan 0,087 pada persamaan kedua, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 8. Hasil Multikolinearitas Model III
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2780,328	24940,015		,111	,912		
DPK	,498	,538	,169	,927	,362	,821	1,218
NPF	2592,339	934,143	,505	2,775	,010	,821	1,218

a. Dependent Variabel: PEMBIAYAAN
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian *Collinearity Statistics*" dapat diketahui bahwa *Tolerance* untuk DPK dan NPF adalah 0,821 lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF sebesar 1,218 kurang dari 10,00. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Table 9. Hasil Uji Multikolinearitas Model IV
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,068	,455		-,149	,882		
DPK	-2,605E-6	,000	-,044	-,262	,795	,797	1,254
NPF	-,037	,019	-,357	-1,911	,066	,649	1,541
PEMBIAYAAN	1,354E-5	,000	,677	3,999	,000	,789	1,268

a. Dependent Variabel: ROA
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk DPK, NPF dan pembiayaan masing-masing adalah 0,797, 0,649 dan 0,789 di mana nilai ini lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF sebesar 1,218, 1,541 dan 1,268 kurang dari 10,00. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada persamaan kedua juga tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas model III dan model IV terlihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel pada ke dua persamaan lebih dari 0,01, namun pada persamaan model II menunjukkan bahwa variabel FDR dan pembiayaan memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan terjadi gejala multikolinearitas pada variabel FDR dan pembiayaan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Glejser Persamaan Model III

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	12,029	60,790			,198	,845		
DPK	,000	,001	,065	,326	,747		,929	1,077
NPF	5,919	6,060	,194	,977	,338		,929	1,077

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 yaitu nilai DPK sebesar 0,747 dan nilai NPF sebesar 0,338. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Glejser Persamaan Model IV

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,342	,348			-,983	,335		
DPK	9,781E-6	,000	,235	1,216	,235		,926	1,080
NPF	-,017	,037	-,098	-,468	,644		,796	1,256
PEMBIAYAAN	,001	,000	,311	1,545	,135		,855	1,170

a. Dependent Variabel: ABS_RES2

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk variabel DPK, NPF dan Pembiayaan masing-masing 0,235, 0,644 dan 0,135. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan uji Glejser maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model III

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,350	,303	1695,30313	1,458

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variabel: PEMBIAYAAN

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1,458. Maka diketahui bahwa nilai Durbin Watson $-2 < 1,458 < +2$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model IV

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 ^a	,494	,438	,06495	1,653

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, PEMBIAYAAN

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1,653. Maka diketahui bahwa nilai Durbin Watson $-2 < 1,653 < +2$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi persamaan IV tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji t Persamaan Model III

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2780,328	24940,015		,111	,912		
DPK	,498	,538	,169	,927	,362	,821	1,218
NPF	2592,339	934,143	,505	2,775	,010	,821	1,218

a. Dependent Variabel: PEMBIAYAAN
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 15. Hasil Uji t Persamaan Model IV

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,068	,455		-,149	,882		
DPK	-2,605E-6	,000	-,044	-,262	,795	,797	1,254
NPF	-,037	,019	-,357	-1,911	,066	,649	1,541
PEMBIAYAAN	1,354E-5	,000	,677	3,999	,000	,789	1,268

a. Dependent Variabel: ROA
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil output regresi linear berganda persamaan model persamaan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (Sig) variabel DPK terhadap ROA adalah 0,795. $> 0,05$, dengan nilai t hitung menunjukkan arah negatif yaitu -0,062. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak.
2. Nilai signifikansi (Sig) variabel NPF terhadap ROA adalah 0,066. $> 0,05$, dengan nilai t hitung menunjukkan arah negatif yaitu -1,911. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 ditolak.
3. Nilai signifikansi (Sig) variabel DPK terhadap Pembiayaan adalah 0,362 $> 0,05$, dengan nilai t hitung menunjukkan arah positif yaitu 0,927. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka H3 ditolak.
4. Nilai signifikansi (Sig) variabel NPF terhadap Pembiayaan adalah 0,010 $< 0,05$, dengan nilai t hitung menunjukkan arah positif yaitu 2,775. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka H4 diterima.
5. Nilai signifikansi (Sig) variabel Pembiayaan terhadap ROA adalah 0,000 $< 0,05$, dengan nilai t hitung menunjukkan arah positif yaitu 3,999. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka H5 diterima.

Uji Mediasi

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (path analysis) merupakan perluasan dari analisis regresi. Jika analisis regresi pada umumnya digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan analisis jalur tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan tentang ada tidaknya pengaruh tidak langsung dari variabel independen melalui variabel mediasi terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung maka dilakukan penghitungan koefisien jalur model III dan koefisien model IV, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Koefisien Jalur Model III

- 1) Mengacu pada output regresi model persamaan III pada bagian tabel "Coefficients" dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $DPK = 0,362 > 0,05$ dan $NPF = 0,10 < 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model persamaan III, yakni variabel DPK dan NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan.
- 2) Besarnya nilai R^2 atau R Square yang terdapat pada tabel "Model Summary" adalah sebesar 0,350, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan adalah sebesar 35% sementara sisanya 65% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara untuk nilai dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1 - 0,350)} = 0,806$.

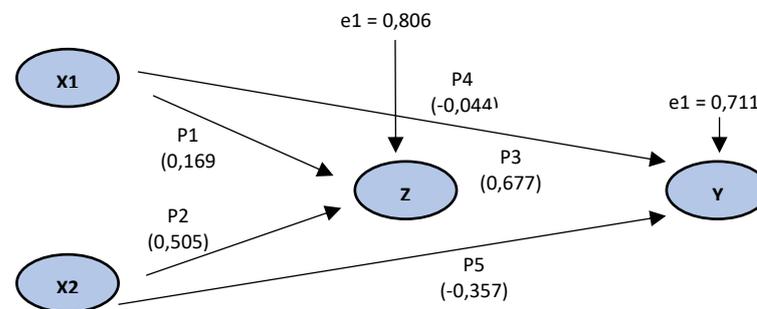
Koefisien Jalur Model IV

- 1) Mengacu pada output regresi model persamaan IV pada bagian tabel "Coefficients" dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu $DPK = 0,795 > 0,05$, $NPF = 0,066 > 0,05$ dan $Pembiayaan = 0,000 < 0,05$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model persamaan IV, yakni variabel DPK, NPF dan Pembiayaan berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,494 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi DPK, NPF dan Pembiayaan terhadap ROA adalah sebesar 49,4% sementara sisanya 50,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai dapat dicari dengan rumus $e2 = \sqrt{(1 - 0,494)} = 0,711$.

Uji Sobel

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur model III dan koefisien model IV, diperoleh diagram jalur model persamaan III dan persamaan model IV sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Jalur Persamaan Model III dan Persamaan Model IV



Keterangan:

P1 = nilai *standardized coefficients beta* X1 terhadap Z

P2 = nilai *standardized coefficients beta* X2 terhadap Z

P3 = nilai *standardized coefficients beta* Z terhadap Y

P4 = nilai *standardized coefficients beta* X1 terhadap Y

P5 = nilai *standardized coefficients beta* X2 terhadap Y

Pengaruh DPK Terhadap ROA Melalui Pembiayaan

Dari hasil output regresi linear berganda persamaan model III dan persamaan model IV di atas diketahui bahwa:

- 1) Besarnya pengaruh langsung variabel DPK terhadap Pembiayaan adalah 0,169
- 2) Besarnya pengaruh tidak langsung variabel DPK terhadap ROA melalui Pembiayaan adalah $0,619 \times -0,044 = -0,0272$
- 3) Besarnya pengaruh total adalah $0,619 + -0,0272 = 0,591764$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 1,169 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,0272 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh DPK terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut maka H8 ditolak.

Pengaruh NPF Terhadap ROA Melalui Pembiayaan

Dari hasil output regresi linear berganda persamaan model III dan persamaan model IV di atas diketahui bahwa:

- 1) Besarnya pengaruh langsung variabel NPF terhadap Pembiayaan adalah 0,505
- 2) Besarnya pengaruh tidak langsung variabel NPF terhadap ROA melalui Pembiayaan adalah $0,505 \times -0,357 = -0,1802$
- 3) Besarnya pengaruh total adalah $0,505 + -0,1802 = 0,3247$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,505 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,1802 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut maka H9 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel DPK terhadap profitabilitas (ROA), nilai signifikansi sebesar 0,795 lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar -0,062. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Finandiarsi (2021) yang menyatakan bahwa banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tidak meningkatkan nilai ROA. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai NPF (pembiayaan bermasalah) yang setiap tahunnya cenderung tinggi. Selain itu, penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang tinggi tanpa diimbangi penyaluran pembiayaan yang memadai juga dapat menyebabkan resiko kerugian atau penurunan profitabilitas bagi bank. Ketidakseimbangan ini dapat terjadi karena pendapatan dari pembiayaan yang diberikan tidak cukup untuk menutupi bagi hasil yang harus dibayarkan kepada deposan. Faktor-faktor lain seperti kurangnya alokasi dana yang optimal dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank syariah dalam mengelola pembiayaan juga dapat menghambat profitabilitas bank.

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel NPF terhadap profitabilitas (ROA), nilai signifikansi sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar -1,911. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Artinya setiap kenaikan NPF pada Bank Muamalat Indonesia, tidak berpengaruh terhadap nilai ROA. Hal ini dapat disebabkan karena rata-rata nilai NPF pada Bank Muamalat periode 2015-2022 yaitu sebesar 3,1418% dan masih berada di bawah nilai standar yang ditentukan oleh BI yaitu sebesar 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019) yang menyatakan bahwa besarnya NPF tidak mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank syariah.

Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel DPK terhadap pembiayaan, nilai signifikansi sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar 0,927. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Finandiarsi (2021) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga yang telah dihimpun oleh bank syariah tidak berpengaruh pada peningkatan pembiayaan yang disalurkan bank. Hal ini kemungkinan terjadi karena Bank Muamalat tidak sepenuhnya bergantung kepada DPK dalam menyalurkan pembiayaan. Faktor-faktor lain seperti investasi terikat dan tidak terikat juga berperan dalam menentukan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel NPF terhadap pembiayaan, nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar 0,2775. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Dalam teori dinyatakan bahwa semakin kecil NPF maka akan semakin kecil pula pembiayaan bermasalah sehingga akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan, yang artinya arah hubungan yang timbul antara NPF

dengan pembiayaan adalah negative. Namun hasil penelitian menunjukkan arah berlawanan dengan teori yang ada. Kenaikan NPF tidak membuat pembiayaan semakin menurun, hal ini dikarenakan Bank Muamalat masih dapat menangani pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupnya dari pencadangan kerugian terhadap pembiayaan yang disalurkan. Karena pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat cukup besar maka semakin besar pula cadangan kerugian piutang yang dibuat oleh bank, sehingga pembiayaan masalah dapat ditutupi. Bank Muamalat ketika menghadapi pembiayaan bermasalah akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan, dengan harapan dapat mengimbangi dampak kerugian yang diakibatkan oleh NPF yang tinggi. Sehingga kerugian yang terjadi akibat pembiayaan bermasalah dapat ditutupi dengan pembiayaan baru yang lebih minim resiko kerugian. Namun ketentuan tersebut harus diimbangi dengan meningkatkan pengawasan pembiayaan secara ketat, agar dapat terhindar dari pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan kualitas pembiayaan menjadi kurang lancar, diragukan maupun macet. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aresti & Haris (2022) yang menyatakan bahwa jika NPF mengalami kenaikan maka akan diikuti pula oleh kenaikan pembiayaan.

Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini antara variabel pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA), nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar 3,999. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019) yang menyatakan bahwa jika pembiayaan mengalami kenaikan maka akan diikuti pula oleh kenaikan ROA. Pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas pada bank syariah, karena pengembalian dana dari pembiayaan yang disalurkan akan menambah pendapatan dari suatu bank. Sehingga ketika pembiayaan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA).

Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas Melalui Pembiayaan

Berdasarkan pengujian analisis dengan *sobel test* diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar 1,169 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung -0,0272. Karena nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Finandiarso (2021) yang menyatakan pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena tingkat DPK yang tinggi tidak selalu mengakibatkan peningkatan pembiayaan, tergantung pada efisiensi pengelolaan dana tersebut. Peningkatan pembiayaan sendiri tidak selalu berdampak pada profitabilitas karena terdapat factor lain seperti efisiensi operasional, manajemen resiko ataupun pasar yang juga mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu bank.

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Melalui Pembiayaan

Berdasarkan pengujian analisis dengan *sobel test* diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar 1,505 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung -0,1802. Karena nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan fakta bahwa dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan DPK pada Bank Muamalat tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh bank. *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), artinya bahwa pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Muamalat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. *Financing to deposit ratio* (FDR) memiliki korelasi yang terlalu tinggi dengan pembiayaan, sehingga tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis penelitian karena dapat membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. Dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, artinya DPK yang dihimpun oleh bank tidak diikuti dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan. *Non performing financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat akan diikuti dengan peningkatan pembiayaan yang disalurkan. Dengan catatan Bank Muamalat harus meningkatkan pengawasan terhadap pembiayaan, agar tidak membuat kualitas pembiayaan menjadi kurang lancar ataupun macet. *Financing to deposit ratio* (FDR) memiliki korelasi yang terlalu tinggi dengan pembiayaan, sehingga tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis penelitian karena dapat membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. Pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dengan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan, Bank Muamalat dapat meningkatkan rasio ROA (profitabilitas).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mediasi ditemukan fakta bahwa pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat diartikan bahwa DPK yang dihimpun secara tidak langsung melalui pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat secara tidak langsung melalui pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. *Financing to deposit ratio* (FDR) memiliki hubungan yang terlalu kuat dengan pembiayaan, sehingga tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis penelitian karena dapat membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat.

Daftar Pustaka

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Angraini, D. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing financing, tingkat bagi hasil dan modal sendiri terhadap profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 122-146.
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 32-38.

- Aresti, D., & Haris, H. (2022). Analisis Pengaruh CAR, DPK, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021.
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(1).
- Dendawijaya, L. (2003). Manajemen Perbankan (Banking Management). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, R. S., & Shara, Y. (2021). Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 54–62.
- Finandiarso, E. I. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2015-2019.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Kelima). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hidayah, K. (2020). Pengaruh DPK, FDR dan SBIS Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.
- Ilyas, R. (2019). Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(2), 189–202.
- Kasmir, S. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi*.
- Khotimah, A. K. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017).
- Kuncoro, M. (2002). Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE, 21.
- Lestari, Y. P. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing To Debt Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan Mudharabah sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.
- Masrurroh, F. D., & Subagiyo, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 63–81.
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh fdr, bopo, npf, dan car terhadap roa pada pt. Bank syariah mandiri periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89.
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 121–131.
- Setyawati, E. (2020). Pengaruh DPK, NPF dan Fee Based Income terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1–10.

Umiyati, U., & Ana, L. T. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank umum syariah devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 39–62.